

STUDI KEBERHASILAN PENERAPAN KRITERIA RUANG BERMAIN RAMAH ANAK PADA TAMAN KOTA DI KOTA BANDUNG (OBJEK STUDI: TAMAN TONGKENG)

Rizqi Riansyah¹⁾, Priyendiswara Agustina Bella^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, rizqi.345180003@stu.untar.ac.id

^{2)*}Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hedy.agustina@gmail.com

*Penulis Korespondensi: hedy.agustina@gmail.com

Masuk: 08-02-2023, revisi: 20-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Kriteria keberhasilan penerapan ruang bermain ramah anak (RBRA) di taman atau ruang publik didasarkan pada delapan prinsip, antara lain gratis; non diskriminasi; kepentingan terbaik untuk anak; partisipasi anak; aman dan selamat; nyaman; kreatif dan inovatif; dan sehat. Taman Tongkeng termasuk dalam taman yang telah direvitalisasi oleh Pemkot Bandung pada tahun 2013 dan berhasil mendapatkan penghargaan setelah di audit oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sehingga berhasil meraih sertifikasi Ruang Bermain Ramah Anak peringkat utama. Penerapan dari RBRA pada taman di setiap kota dan/atau kabupaten dinilai berdasarkan beberapa komponen. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan dari Ruang Bermain Ramah Anak berdasarkan kategori. Belum diketahui komponen mana yang menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan Taman Tongkeng sebagai RBRA. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian bertujuan untuk mengetahui komponen persyaratan RBRA yang mempengaruhi keberhasilan Taman Tongkeng sebagai taman kota dengan konsep Ruang Bermain Ramah Anak dan mengetahui persepsi pengunjung terhadap keberhasilan penerapan kriteria RBRA pada taman kota di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui observasi lapangan dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengunjung Taman Tongkeng. Hasil dari penelitian ini di antaranya yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Taman Tongkeng dan persepsi pengunjung terhadap penerapan kriteria RBRA di Taman Tongkeng.

Kata kunci: Kota layak anak; ruang bermain ramah anak; ruang publik; taman kota; taman tongkeng

Abstract

Success criteria for the implementation of child-friendly playrooms (RBRA) in parks or public spaces are based on eight principles, including free; lack of discrimination; the best interests of the child; participation of the child; safe and secure; comfortable; creative and innovative; and good for health. Tongkeng Park is part of a park that was revived by the Bandung City Government in 2013 and received an award after verification by the Ministry of Women's Empowerment and Children's Welfare, for which it managed to achieve the main rating of the children's playroom certification. The application of the RBRA to the parks of each city and/or district is assessed against several elements. This assessment aims to determine the level of children's playrooms by category. It is not yet clear which components are factors influencing Tongkeng Park's success as an RBRA. Therefore, the study aims to identify the components of the RBRA requirements that affect the success of Tongkeng Park as an urban park with a child-friendly playroom concept, and to determine visitors' perceptions of the successful application of the criteria parks in Bandung. Qualitative and quantitative methods are used as research methods. Qualitative data obtained through field observations and interviews. At the same time, quantitative data was obtained by distributing questionnaires to visitors to Tongkeng Park. The findings of this study include knowledge of the factors that influence the success of Tongkeng Park and visitors' perceptions of the application of the RBRA criteria to Tongkeng Park.

Keywords: Central park; hild friendly cities; child friendly playground; public space; tongkeng park

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan data dari UNICEF jumlah penduduk anak-anak di Indonesia pada tahun 2022 yaitu berjumlah 84.630.624 jiwa. Sebagai anggota masyarakat, anak juga mempunyai hak-hak yang harus dihormati dan diatur dengan undang-undang sebagai bagian dari perkembangan dan pertumbuhan yang sehat, baik jasmani maupun rohani, maka berikut adalah beberapa hak anak harus dipenuhi, di antaranya hak untuk bermain dan berekreasi. Kegiatan bermain mempunyai fungsi yang sangat luas bagi aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya: pengenalan diri dalam hubungannya dengan dunia luar, perkembangan emosi atau perasaan, perkembangan sosial, dan membantu anak mengatasi konflik dan trauma sosial, memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, baik melalui pengenalan diri atau dengan bantuan orang lain. Berinteraksi dengan cara bermain di ruang terbuka dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan kognitif pada anak - anak. Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2012 tentang Perlindungan Anak, negara menjamin hak - hak setiap anak untuk memanfaatkan waktu luang, bermain, berekreasi dan berkreasi.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) memperkenalkan program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk melindungi hak-hak anak dalam masyarakat. Terdapat beberapa indikator keberhasilan suatu kabupaten/kota dalam meraih predikat Kota Layak Anak, salah satunya dengan terciptanya ruang publik atau ruang bermain yang aman, nyaman dan ramah bagi anak-anak yaitu Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA). Ruang Bermain Ramah Anak adalah suatu ruang yang bertujuan sebagai tempat dan/atau wadah bermain anak yang aman dan nyaman, bebas dari kekerasan dan hal-hal berbahaya lainnya, tidak dalam situasi dan kondisi yang diskriminatif, demi kepentingan tumbuh kembang anak yang optimal dan perkembangan penuh, secara fisik, spiritual, intelektual, sosial, moral, mental, emosional dan linguistik. Ruang bermain yang ramah bagi anak juga merupakan program dari organisasi perlindungan anak dunia yaitu UNICEF dengan program *Child Friendly Spaces*. Konsep dari *Child Friendly Spaces* yaitu sebagai tempat dengan desain dan operasional yang partisipatif, di antaranya mengutamakan ruang bermain yang aman, selain bermain anak - anak juga dapat berekreasi, edukasi dan dukungan psikososial.

Pada tahun 2021, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah menetapkan dan mensertifikasi 28 taman kota yang tersebar di beberapa kabupaten dan/atau kota sebagai Ruang Bermain Ramah Anak. Taman Tongkeng yang berada di Kota Bandung menjadi salah satu dari 28 taman kota dan satu-satunya taman kota di Bandung yang mendapatkan sertifikasi sebagai Ruang Bermain Ramah Anak dari Kementerian PPPA dengan kategori atau peringkat RBRA Utama. Keberhasilan Taman Tongkeng dalam meraih penghargaan dan sertifikasi sebagai Ruang Bermain Ramah Anak menjadikan taman ini sebagai contoh bagi taman-taman tematik yang ramah anak di Kota Bandung. Taman yang memiliki luas sebesar 800 m² berhasil mendapatkan skor atau nilai akhir dari penilaian sebesar 325 dari penilaian atau audit yang dilakukan oleh Kementerian PPA.

Rumusan Permasalahan

Keberhasilan Taman Tongkeng dalam mendapatkan penghargaan sebagai Ruang Bermain Ramah Anak tidak terlepas dari peran Dinas Pertamanan Kota Bandung sebagai pengelola taman dan komponen persyaratan dalam penerapan prinsip ruang ramah anak yang paling mempengaruhi keberhasilan pada taman tersebut, maka dari itu dalam topik studi keberhasilan ini diharapkan dapat mengetahui komponen persyaratan atau kriteria Ruang Bermain Ramah Anak yang mempengaruhi keberhasilan penerapan prinsip RBRA pada Taman Tongkeng serta bagaimana persepsi pengunjung terhadap penerapan prinsip RBRA pada taman kota di Kota Bandung.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen persyaratan Ruang Bermain Ramah Anak yang mempengaruhi keberhasilan Taman Tongkeng sebagai ruang bermain ramah anak, serta pendapat dan persepsi pengunjung tentang kriteria Ruang Bermain Ramah Anak yang telah berhasil diterapkan di Kota Bandung.

2. KAJIAN LITERATUR

Anak-Anak

Menurut Badan Pusat Statistik Anak adalah penduduk yang berumur 0-14 tahun dan belum pernah kawin. Berdasarkan Konvensi Hak-Hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum PBB 1989, anak merupakan setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun. Menurut Sugiri dalam Gultom (2010) mengatakan bahwa selama di tubuhnya berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan orang itu masih menjadi anak, batas umur anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun untuk perempuan dan 20 tahun untuk laki-laki (Khadijah & Armanila, 2017).

Tabel 1. Karakteristik Bermain Anak

No	Usia	Tipe Permainan	Hubungan dengan teman	Kebutuhan dalam bermain sesuai usia
1	0-2 tahun	Sensorik/Motorik/Latihan	Sendiri	Jarak yang sedang dengan pengasuh Simulasi sensorik yang variatif dalam lingkungan yang dekat
2	2-5 tahun	Simbolis	2-3 anak	Jarak yang dekat dengan pengasuh Eksplorasi dalam area tertentu
3	5-9 tahun	Permainan simbolis	Kelompok bebas	Kesempatan untuk berkelompok Ruang terbuka yang bervariasi untuk permainan incidental secara spontan
4	9-12 tahun	Permainan dengan aturan	Kelompok tertentu	Ruang terbuka yang lebih luas Peralatan dan kesempatan yang sesuai
5	13-16 tahun	Permainan abstraksi	Selektif aktivitas spesifik	Aktivitas spesifik lokal Tempat bermain di bawah atap untuk aktivitas yang lebih tinggi, tingkat kreativitas, intelektual, dan sosial Olahraga formal

Sumber: Samonsky, 2007

Ruang Publik

Menurut Hakim & Hardi, (2004) ruang terbuka publik adalah berbentuk dasar di luar massa bangunan, dapat digunakan oleh setiap orang dan memberikan kesempatan untuk berbagai kegiatan. Menurut Carr et al., (1992) ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut. Carmona et al., (2004) berpendapat bahwa ruang publik meliputi: jalan, *square*, tanah perkerasan, ruang terbuka hijau dan taman, dan ruang publik yang aksesnya tidak dibatasi.

Tabel 2. Tipologi Ruang Publik

Tipologi	Deskripsi
Taman Umum	Ruang ini merupakan ruang terbuka yang penting bagi kota, dibangun dan dikelola sebagai bagian dari sistem ruang hijau kota, biasanya terletak dekat dengan pusat kota dan umumnya lebih besar dari taman lingkungan.

	Tipologi	Deskripsi
	Taman Kota	Pada umumnya berupa taman hijau dengan rerumputan dan pepohonan dan terletak di pusat kota. Taman ini bisa berupa taman tradisional, taman sejarah, atau ruang terbuka yang baru dibangun.
	Taman Lingkungan	Ruang terbuka yang dibangun di kawasan perumahan. Dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah setempat sebagai bagian dari kawasan ruang terbuka perkotaan umum atau sebagai bagian dari pengembangan kompleks perumahan yang meliputi taman bermain, sarana olahraga dan lain-lain.
	Taman Kantung	Taman kota dengan ukuran yang kecil yang dikelilingi oleh bangunan atau gedung yang terdapat air mancur atau kolam di dalamnya.
Lapangan dan Plasa	Alun-Alun	Sebuah alun-alun atau lapangan, masih menjadi bagian dari perkembangan bersejarah pusat kota, mungkin direncanakan secara formal atau ada karena merupakan tempat pertemuan di jalan. Dibangun dan dikelola secara publik
	Plasa Perusahaan	Ruang ini dibangun sebagai bagian dari kantor atau bangunan komersial. Berada di pusat kota, namun kemudian sebagai bagian dari pembangunan taman perkantoran di pinggiran kota. Dikelola oleh pihak swasta pemilik dan pengelola gedung.
	Taman Peringatan (Monumen)	Ruang publik terbuka sebagai tempat di mana pengunjung dapat menghormati memori orang atau peristiwa penting, baik lokal maupun nasional.
Jalan	Trotoar Pejalan Kaki	Bagian kota tempat orang berjalan kaki menghubungkan satu tempat ke tempat lain.
	Mal Pejalan Kaki	Jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan hanya bisa dilalui orang berjalan kaki berada di sepanjang jalan utama pusat kota dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas.
	Mal Transit	Pengembangan akses transit untuk angkutan umum pada ruas jalan tertentu yang diubah menjadi kawasan pejalan kaki
	Jalur Lambat	Jalan yang digunakan sebagai ruang terbuka publik. Kendaraan dilarang melintas. Termasuk perbaikan fasilitas untuk pejalan kaki dan perluasan trotoar serta jalur tanaman.
	Jalan Kecil	Jalan yang merupakan bagian dari jaringan jalan yang menghubungkan berbagai bagian kota satu sama lain. Ruang publik ini dirancang dan ditujukan untuk pengetahuan mendalam tentang lingkungan perkotaan.
Taman Bermain	Taman Bermain	Ruang publik yang terletak di kawasan perumahan, dilengkapi dengan peralatan taman bermain tradisional dan permainan petualangan
	Lapangan Sekolah	Halaman sekolah tempat umum yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan lingkungan dan/atau ruang komunikasi
Ruang Terbuka Komunitas	Taman Komunitas	Ruang yang berada di lingkungan perumahan dibangun dan dikelola oleh masyarakat lokal di atas tanah kosong yang digunakan untuk taman bermain, taman, tempat berkumpul masyarakat (taman komunal). Dibangun di atas tanah pribadi sebagai bagian dari sistem ruang terbuka kota.
Jalur Hijau (Greenways)	Jalur Hijau	Area alami dan area rekreasi dihubungkan dengan jalur berjalan kaki dan bersepeda.
Ruang Tepi Laut (Waterfront)	Ruang Tepi Laut	Ruang terbuka sepanjang jalur air kota, tempat untuk menambah akses ke wilayah pesisir, dibangun sebagai taman pantai, berupa pantai, tanggul, dermaga, dan sempadan danau.

Sumber: Carr, 1992

Ruang Publik Ramah Anak

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 23 tahun 2022 dijelaskan mengenai peran dari Negara dan Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan

prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Terpenuhinya hak - hak anak untuk memanfaatkan waktu luang seperti bermain dapat memberikan dampak yang besar dalam kehidupan anak seperti kesejahteraan dan kesehatan, kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, kepercayaan diri serta dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik dan sosial anak.

Tabel 3. Prinsip Ruang Bermain Ramah Anak

No	<i>Child Friendly Spaces</i>	Ruang Bermain Ramah Anak
1	Keamanan	Gratis
2	Lingkungan yang mendukung	Non-diskriminasi
3	Struktur sosial masyarakat	Kepentingan anak
4	Partisipatif	Partisipasi anak
5	Layanan dan program terintegrasi	Aman dan selamat
6	Inklusif dan non-diskriminatif	Nyaman
7		Kreatif dan inovatif
8		Sehat

Sumber: UNICEF dan Kementerian PPPA, 2022

Kriteria Ruang Bermain Ramah Anak

Penerapan dari Ruang Bermain Ramah Anak pada taman - taman kota di setiap kota dan/atau kabupaten dinilai berdasarkan beberapa komponen. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan dari Ruang Bermain Ramah Anak berdasarkan kelasnya. Berikut merupakan komponen persyaratan Ruang Bermain Ramah Anak beserta skor/nilainya.

Tabel 4. Komponen Persyaratan Penilaian Beserta Skornya

No	Persyaratan	Nilai Maksimal	Nilai Wajib
1	Lokasi	40	30
2	Pemanfaatan	20	15
3	Kemudahan	45	20
4	Material	15	5
5	Vegetasi	20	1
6	Pengkondisian Udara/Penghawaan	10	5
7	Peralatan/Perabotan Bermain	135	68
8	Keselamatan	25	12
9	Keamanan	40	18
10	Kesehatan dan Kebersihan	65	41
11	Kenyamanan	15	5
12	Pencahayaan	15	0
13	Pengelolaan	55	24
Total		500	244

Sumber: Pedoman Standar RBRA Kementerian PPPA, 2022

Penilaian RBRA ditentukan dari 13 komponen persyaratan kriteria Ruang Bermain Ramah Anak. Setelah dilakukan penilaian atau audit akan didapatkan nilai total dan diketahui peringkat dari RBRA sesuai dengan nilai yang diperoleh. Berikut merupakan peringkat RBRA yang dibagi sesuai tingkatannya:

Tabel 5. Persentase Kesesuaian Berdasarkan Peringkat

No	Persentase Kesesuaian	Nilai Total	Peringkat
1	45% - 50%	244 - 275	Ruang Bermain Anak Pratama
2	51% - 60 %	276 - 315	Ruang Bermain Anak Madya
3	61% - 69%	316 - 355	Ruang Bermain Anak Nindya
4	70% - 80%	356 - 405	Ruang Bermain Anak Utama
5	81% - 100%	406 - 500	Ruang Bermain Ramah Anak

Sumber: Pedoman Standar RBRA Kementerian PPPA, 2022

3. METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Tongkeng yang merupakan salah satu dari 700 taman kota yang ada di Kota Bandung. Beralamat di Jalan Tongkeng, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung dilaksanakan dengan durasi delapan dimulai dari bulan April sampai dengan Desember 2022.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber: Google Maps, 2022

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi eksisting atau profil dari objek penelitian yaitu Taman Tongkeng dengan cara observasi lapangan atau survei dan wawancara kepada narasumber diantaranya Pengawas Taman Tongkeng dan Kepala Bidang Pertamanan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung untuk mengetahui persepsi dari sudut pandang yang berbeda yaitu pengelola, serta pengumpulan dokumen yang menjadi acuan atau pedoman dari penelitian ini. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap penerapan kriteria Ruang Bermain Ramah Anak di Taman Tongkeng khususnya anak-anak dengan cara menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel diperoleh dengan cara purposive sampling yaitu sampel atau responden adalah anak-anak dengan usia 5-14 tahun. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus proporsi yaitu dengan cara mencari nilai p dan q. Kuesioner yang disebar pada pilot project sebanyak 33 kuesioner dengan persentase jawaban ya atau setuju sejumlah 88% atau 29 responden, sedangkan responden yang menjawab tidak atau tidak setuju sebanyak 12% atau 4 responden.

$$n = \frac{z^2 \times p \times q}{e^2}$$

n = jumlah sampel

z = 1.96 (tingkat keyakinan 95%)

e = error = 7%

p = persentase responden yang setuju = 0.88

q = persentase responden yang tidak setuju (1-p) = 0.12

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,88 \times 0,12}{0,07^2}$$

$$n = 59,18 \approx 60$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka untuk jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 60-65 sampel atau responden.

Teknik Pengolahan Data

Analisis Kebijakan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peraturan-peraturan pemerintah baik pemerintah kota maupun provinsi terkait dengan penerapan ruang bermain ramah anak di Kota Bandung maka akan diketahui peran dari pemerintah terhadap penerapan ruang bermain ramah anak.

Analisis Lokasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik maupun kondisi di sekitar lokasi objek studi diantaranya penggunaan lahan, aksesibilitas dan karakteristik lingkungan sehingga dapat diketahui masalah dan potensi pada lokasi objek studi dan sekitarnya.

Analisis Persepsi Pengunjung

Analisis dilakukan untuk mengetahui pendapat pengunjung terhadap penerapan prinsip ruang ramah anak pada taman beserta fasilitas pendukungnya dan bertujuan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan dan perencanaan dari persepsi pengunjung.

Analisis Penerapan Kriteria Ruang Bermain Ramah Anak

Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan ruang bermain ramah anak berdasarkan pengelolaan dan perencanaannya atau peraturan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui komponen yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan ruang ramah anak.

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil Objek Studi

Taman Tongkeng memiliki luas sebesar 800 m², Taman Tongkeng merupakan salah satu taman dengan fasilitas terlengkap di Kota Bandung. Fasilitas tersebut antara lain seperti Area Bermain, Area Bermain Pasir, Lapangan Futsal, Parkir, Perpustakaan Mini, *Signage* Evakuasi, Akses Disabilitas, Toilet, Wastafel, Area Hidroponik Pos Penjaga, dan yang paling utama adalah tombol darurat yang terhubung langsung ke Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Dalam radius pelayanan Taman Tongkeng terdapat delapan taman lain yang tersebar di sekitar diantaranya yaitu dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 2. Persebaran Taman dalam Radius 1 km
Sumber: Google Maps dan Olahan Penulis, 2022

Tabel 6. Taman Lingkungan Dalam Radius 1 km

No	Nama Taman	Luas Taman (m ²)
1	Taman Tongkeng	800
2	Taman Foto	2.504
3	Taman Musik	2.257
4	Taman Pramuka	13.845
5	Taman Persib	9.072
6	Taman Superhero	600
7	Taman Cibeunying	488
8	Taman Kandaga Puspa	4.200
9	Taman Maluku	6.000

Sumber: Website Open Data Kota Bandung, 2022

Analisis Kebijakan

Undang-undang nomor 26 tahun 2007 penataan ruang

Dalam Undang-Undang tersebut ditetapkan bahwa luas minimal ruang terbuka hijau adalah 30% dari luas total sebuah kota. Dari luas minimal ruang terbuka hijau 30% dibagi menjadi 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Taman kota merupakan salah satu contoh dari ruang terbuka hijau publik yang dapat diakses oleh masyarakat secara cuma-cuma. Kota Bandung sendiri memiliki 700 taman kota yang tersebar di Kota Bandung dengan luas keseluruhan ruang terbuka hijau 2.049 ha tetapi belum memenuhi syarat minimal luas ruang terbuka hijau 30% dikarenakan hanya mencapai angka 12%.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak

Pada peraturan ini terdapat indikator-indikator yang dijadikan acuan atau dasar dalam melaksanakan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), dimana Ruang Bermain Ramah Anak diatur dalam Peraturan Menteri PPPA No 12 Tahun 2011 yaitu disebutkan antara lain: Pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa Indikator KLA diantaranya adalah, Penguatan kelembagaan, Klaster hak anak; Pasal 7 Klaster Hak Anak yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) huruf b meliputi, Hak

sipil dan kebebasan, Lingkungan keluarga dan pengasuh alternatif, Kesehatan dasar dan kesejahteraan, Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, dan Perlindungan khusus; Pasal 11 Indikator KLA yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf d meliputi, Angka partisipasi pendidikan anak usia dini, Persentase wajib belajar pendidikan 12 tahun, Persentase sekolah ramah anak, Jumlah sekolah yang memiliki program, sarana dan prasarana perjalanan anak ke dan dari sekolah, dan tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak.

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Bandung

Pada peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung terkait dengan peraturan zonasi dan rencana detail pada tata ruang tahun 2015 - 2035 di kota ini terdapat pada pasal 42D mengenai Ruang Terbuka Hijau Taman Tematik dan pasal 43A mengenai Ruang Terbuka Hijau. Objek studi merupakan salah satu taman tematik yang juga termasuk ruang terbuka hijau yang terdapat di Kota Bandung, Jawa Barat.

Analisis Persepsi Pengunjung

Analisis persepsi pengunjung didapatkan dari pertanyaan kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan. Pengunjung Taman Tongkeng didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan perbandingan persentase antara laki-laki tidak terlalu signifikan yaitu 54% untuk laki-laki dan 46% untuk perempuan dengan domisili di sekitar taman yaitu 0 - 100 m sebesar 46%. Setengah dari total responden menuju taman dengan berjalan kaki dan 28% menggunakan sepeda dan sisanya menggunakan sepeda motor.

Tabel 7. Hasil Statistik Persepsi Pengunjung

No	Pertanyaan	Sig.	Mean	Kesimpulan
1	Saya merasa mudah untuk menuju taman	0,000	4,03	Responden cenderung setuju merasa mudah untuk menuju taman
2	Saya merasa aman ketika berjalan menuju atau pulang dari taman	0,000	3,91	Responden cenderung setuju merasa aman ketika berjalan menuju atau pulang dari taman
3	Saya merasa aman karena diawasi oleh petugas ketika bermain di taman	0,200	3,17	Responden cenderung netral
4	Saya pernah terjatuh ketika bermain di taman	0,222	3,22	Responden cenderung netral
5	Saya merasa silau ketika bermain di taman	0,000	2,00	Responden cenderung tidak setuju merasa silau ketika bermain di taman
6	Saya merasa sejuk ketika bermain di taman	0,000	4,25	Responden cenderung setuju merasa sejuk ketika bermain di taman
7	Saya merasa terganggu oleh suara bising kendaraan ketika bermain di taman	0,000	2,11	Responden cenderung tidak setuju merasa terganggu oleh suara bising kendaraan ketika bermain di taman
8	Saya tidak kesulitan membuang sampah karena banyak tempat sampah	0,000	4,42	Responden cenderung setuju tidak kesulitan membuang sampah karena banyak tempat sampah
9	Saya merasa terganggu oleh bau tidak sedap ketika bermain di taman	0,000	1,91	Responden cenderung tidak setuju merasa terganggu oleh bau tidak sedap ketika bermain di taman
10	Saya merasa nyaman karena terdapat tempat duduk di taman	0,000	4,32	Responden cenderung setuju merasa nyaman karena terdapat tempat duduk di taman

No	Pertanyaan	Sig.	Mean	Kesimpulan
11	Saya merasa banyak kegiatan yang dapat dilakukan di taman	0,000	3,98	Responden cenderung setuju merasa banyak kegiatan yang dapat dilakukan di taman
12	Permainan yang ada di taman masih harus ditambahkan	0,220	3,20	Responden cenderung netral
13	Fasilitas olahraga yang ada di taman sesuai dengan yang saya butuhkan	0,001	3,48	Responden cenderung setuju fasilitas olahraga yang ada di taman sesuai dengan yang dibutuhkan
Total			3,38	

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan 13 pertanyaan diatas didapatkan rata-rata dari setiap pertanyaan yaitu 3,38. Terdapat tiga pertanyaan yang mendapatkan respon negatif, tiga pertanyaan dengan respon netral, dan sisanya yaitu tujuh pertanyaan dengan respon yang positif. Dari 7 pertanyaan yang mendapat nilai rata-rata di atas 4 yang artinya responden sangat puas terhadap komponen atau pertanyaan tersebut.

Analisis Penerapan Kriteria Ruang Bermain Ramah Anak

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan 13 kriteria Ruang Bermain Ramah Anak berdasarkan pengelolaan dan perencanaan atau peraturan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui komponen yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan ruang ramah anak.

Tabel 8. Total Nilai Hasil Pengamatan Kriteria Ruang Bermain Ramah Anak

No	Persyaratan	Nilai Maksimal	Nilai Wajib	Nilai Hasil Pengamatan
1	Lokasi	40	30	40
2	Pemanfaatan	20	15	20
3	Kemudahan	45	20	30
4	Material	15	5	15
5	Vegetasi	20	1	20
6	Pengkondisian Udara/Penghawaan	10	5	6
7	Peralatan/Perabotan Bermain	135	68	109
8	Keselamatan	25	12	14
9	Keamanan	40	18	35
10	Kesehatan dan Kebersihan	65	41	46
11	Kenyamanan	15	5	15
12	Pencahayaan	15	0	15
13	Pengelolaan	55	24	39
Total		500	244	404

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan nilai yang didapatkan dari penerapan 13 kriteria RBRA didapatkan nilai total yang didapatkan oleh Taman Tongkeng keseluruhan sebesar 404. Nilai ini didapat dari 6 kriteria persyaratan diantaranya yaitu Penetapan Lokasi, Pemanfaatan, Material, Vegetasi, Kenyamanan, dan Pencahayaan yang mendapatkan nilai sempurna atau paling tinggi dari masing-masing kriteria. Dari total nilai 404 tersebut dapat dinyatakan bahwa Taman Tongkeng mendapatkan peringkat Ruang Bermain Ramah Anak kategori Utama dengan range nilai mulai dari 356 sampai dengan 405.

Tabel 9. Total Nilai dan Peringkat RBRA Taman Tongkeng

No	Peringkat RBRA	Nilai Total
1	RBRA Pratama	244 - 275
2	RBRA Madya	276 - 315
3	RBRA Nindya	316 - 355
4	RBRA Utama	356 - 405
5	RBRA	406 - 500

Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Taman Tongkeng merupakan taman unit kota/lingkungan yang beralamat di Jalan Tongkeng, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung. Taman dengan luas 800 m² ini berhasil mendapatkan sertifikasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) sebagai Ruang Bermain Ramah Anak pada tahun 2019. Taman Tongkeng adalah salah satu dari 700 taman kota yang dikelola oleh Bidang Pertamanan Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandung.

Keberhasilan Taman Tongkeng dalam meraih sertifikasi sebagai Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) dinilai dari 13 kriteria persyaratan yang telah diatur dalam Pedoman Standar RBRA yang disusun oleh Kementerian PPPA. Dari keseluruhan 13 kriteria persyaratan RBRA, Taman Tongkeng mendapatkan nilai total sebesar 404 poin di mana dapat dikategorikan sebagai Ruang Bermain Ramah Anak Utama. Dalam penilaiannya Taman Tongkeng berhasil mendapatkan nilai maksimal pada 6 dari 13 komponen persyaratan antara lain persyaratan lokasi, persyaratan pemanfaatan, persyaratan material, persyaratan vegetasi, persyaratan kenyamanan, dan persyaratan pencahayaan.

Sementara itu berdasarkan persepsi pengunjung yang telah ditanyakan kepada 65 responden berusia 5-14 tahun, komponen persyaratan yang menjadi faktor keberhasilan utama kriteria RBRA adalah persyaratan kemudahan, persyaratan pengkondisian udara, dan persyaratan peralatan dan perabotan bermain/lingkungan.

Saran

Untuk pengelola dalam hal ini yaitu Bidang Pertamanan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung yaitu agar lebih merawat peralatan dan perabotan bermain khususnya yang sudah rusak atau tidak berfungsi lagi, karena selain merusak estetika dan fungsi ruang bermain juga dapat membahayakan anak-anak jika bermain di perabot yang sudah rusak. Serta membuka kembali perpustakaan mini yang telah ditutup sejak pandemi covid-19 supaya tujuan edukasi dari prinsip RBRA dapat diterapkan kembali juga meningkatkan minat baca kepada anak-anak. Selain itu, untuk lebih memperhatikan pencahayaan pada malam hari dikarenakan cahaya lampu tidak menjangkau atau menyinari seluruh area taman sehingga terdapat area taman yang sangat gelap ketika di malam hari. Hal ini dapat menimbulkan kesan yang menakutkan dan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

REFERENSI

- Carmona, M., Freeman, J., Rose, S., & Woolley, H. (2004). *The value of public space: how high quality parks and public spaces create economic, social and environmental value.*
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space.* Cambridge University Press.
- Hakim, R., & Hardi, U. (2004). *Landscape Architecture Designing components.* Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011. Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak, (2011).
- Khadijah, & Armanila. (2017). *BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI.* Perdana Publishing.
- Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA).* (n.d.). Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak.
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung, (2015).
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, (2007).
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, (2014).
- Samonsky, E. (2007). *SPACE TO PLAY IN BEYOGLU, ISTANBUL.* University of Cincinnati.
- UNICEF. (2009). *A practical guide for developing child friendly spaces.*